

KESALAHAN BERBAHASA DALAM MEDIA SOSIAL DI KALANGAN MAHASISWA INSTITUT PENDIDIKAN TAPANULI SELATAN PADA KAJIAN FONOLOGI

¹Putri Sitompul, ²Hennilawati, ³Sri Mahrani Harahap

¹Mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

²⁻³Dosen Institut Pendidikan Tapanuli Selatan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

putrisitompul2810@gmail.com

hennilawati50@gmail.com

srimahraniharahap@gmail.com

Abstract

This study aims to describe language errors on social media, namely the pronunciation in the videos of students of the South Tapanuli Institute of Education. This research was conducted by applying qualitative descriptive, this research method is to use the method of documentation. The data source is the documentation taken from Facebook, the documentation is used for data collection. This research was conducted in the library of the South Tapanuli Education Institute. The results show 13 errors in non-standard pronunciation and phoneme changes, phoneme additions, and phoneme omissions, then what often happens is phoneme change and phoneme omission. Based on the results of the research errors occur because students do not know the error because it is considered correct and there are also factors because the way of speaking is too fast.

Keyword: Language errors, Pronunciations, Phoneme changes, Addition of phonemes, and Phoneme omissions

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat untuk menyampaikan suatu ide, pikiran, dan keinginan kepada orang lain dan berperan dalam perkembangan berbagai macam aspek kehidupan manusia. Bahasa menjadi alat yang paling efektif dalam setiap komunikasi. Salah satu komunikasi yang paling banyak digunakan saat ini adalah penggunaan bahasa yang didukung oleh teknologi canggih, khususnya bahasa yang digunakan pada media sosial seperti *Facebook* namun penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah Bahasa Indonesia menimbulkan kesalahan dalam penggunaan Bahasa Indonesia di masa sekarang. Analisis dalam bidang linguistik adalah suatu kegiatan menelaah, menelusuri dan proses mencari kesalahan mengenai suatu pembahasan. Permasalahan tersebut kemudian dikritik, diulas dan akhirnya disimpulkan untuk dipahami. Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu kegiatan atau suatu proses untuk menelusuri sebuah kesalahan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Penyebab kesalahan berbahasa memiliki dua faktor yaitu

faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah kesalahan berbahasa yang muncul karena adanya kebiasaan penggunaan bahasa yang meniru bahasa yang salah tapi dianggap benar hingga akhirnya kata yang salah menjadi sering digunakan. Selain itu, faktor internal adalah kesalahan berbahasa yang pada umumnya pengetahuan masyarakat akan kaidah dan tata aturan bahasa masih kurang bahkan mungkin tidak tahu sama sekali tentang kaidah bahasa. Penelitian ini dilakukan khususnya bagi mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan untuk memperbaiki dan sebagai bahan koreksi agar menambah pengetahuan masyarakat tentang kaidah bahasa.

1. Kesalahan Berbahasa

a. Pengertian Kesalahan Berbahasa

Penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan faktor-faktor penentu berkomunikasi atau penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan norma kemasyarakatan bukanlah berbahasa Indonesia yang baik. Berbahasa Indonesia yang menyimpang dari kaidah atau aturan tata bahasa Indonesia,

jelas pula bukan berbahasa yang benar. Menurut Tarigan (2011:302), “Kesalahan merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan sang pelajar. Kesalahan tersebut merupakan bagian konversasi atau komposisi yang menyimpang dari norma baku atau norma terpilih dari performansi bahasa dewasa”.

b. Penyebab Terjadinya Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa ada pada orang yang menggunakan bahasa yang bersangkutan bukan pada bahasa yang digunakannya.

Menurut Setyawati (2010:15):

Penyebab kesalahan berbahasa ada tiga kemungkinan penyebab seseorang dapat salah dalam berbahasa, anatara lain sebagai berikut: (1) Terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya. Ini dapat berarti bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahwa bahasa ibu atau bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajari si pembelajar (siswa). Dengan kata lain sumber kesalahan terletak pada perbedaan sistem linguistik B1 dengan sistem linguistik B2. (2) Kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya. Kesalahan yang merefleksikan ciri-ciri umum kaidah bahasa yang dipelajari. Dengan kata lain, salah atau keliru menerapkan kaidah bahasa. Misalnya: kesalahan generalisasi, aplikasi kaidah bahasa secara tidak sempurna, dan kegagalan mempelajari kondisi-kondisi penerapan kaidah bahasa. kesalahan seperti ini sering disebut dengan istilah kesalahan intrabahasa (*Intralingual Error*). Kesalahan ini disebabkan oleh: (a) penyamarataan berlebihan, (b) ketidaktahuan pembatasan

kaidah, (c) penerapan kaidah yang tidak sempurna, dan (d) salah menghipotesiskan konsep. (3) pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Hal ini berkaitan dengan bahan yang diajarkan atau yang dilatihkan dan cara pelaksanaan pengajaran. Bahan pengajaran menyangkut masalah sumber, pemilihan, penyusunan, pengurutan, dan penekanan. Cara pengajaran menyangkut masalah pemilihan teknik penyajian, langkah-langkah dan urutan penyajian intensitas dan kesinambungan pengajaran dan alat-alat bantu dalam pengajaran.

2. Kesalahan Berbahasa Pada Tataran Fonologi

Setiap lambang bunyi bahasa mempunyai lafal atau ucapan tertentu yang tidak boleh dilafalkan menurut kemauan masing-masing pemakai bahasa. pemakai bahasa Indonesia yang ingin ucapan bahasa Indonesianya dinilai baik, harus berusaha mematuhi kaidah yang berlaku didalam bahasa tersebut. Menurut Setyawati (dalam Setyawati 2019:2), mengatakan “Kesalahan berbahasa dalam aspek fonologi disampaikan beberapa gambaran meliputi: perubahan, penghilangan, dan penambahan fonem”. Setyawati (2010:25) mengatakan “Kesalahan berbahasa Indonesia dalam tataran fonologi dapat terjadi baik pengguna bahasa secara lisan maupun secara tertulis. Sebagian besar kesalahan berbahasa dalam ragam tulis. Gambaran kesalahan pelafalan yang meliputi: (a) perubahan fonem, (b) penghilangan fonem, dan (c) penambahan fonem”.

3. Pengertian Media Sosial

Menurut Nasrullah (dalam Sukrillah Dkk 2017:97), mengatakan “Istilah media bisa di atas sebagai sarana penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan”.

a. Media Sosial Facebook (FB)

Media sosial *Facebook* merupakan sarana komunikasi yang digunakan banyak masyarakat untuk berkomunikasi, bersosialisasi, mengirim pesan teks, gambar, status, video dan lain-lain. *Facebook* sudah sangat banyak

digunakan oleh masyarakat, ada yang menggunakannya sebagai sarana belajar, berbisnis online, dan lain sebagainya. Menurut Saleh (2014:44), mengatakan "Facebook adalah sebuah situs web jejaring sosial populer yang diluncurkan pada 4 Februari 2004, yang kerap dijadikan media pengekspresian imajinasi bagi banyak orang".

METODOLOGI

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian, lokasi penelitian merupakan objek tujuan untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan fokus masalahnya. Tempat penelitian merupakan lokasi yang dipilih peneliti sebagai tempat penelitian. Perpustakaan Institut Pendidikan Tapanuli Selatan merupakan tempat penelitian. Kemudian beralamat di jalan Sutan Muhammad Arif Padangsidimpuan Utara. Waktu penelitian yang direncanakan akan dilaksanakan oleh peneliti mulai Juli sampai dengan September 2020.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dipilih peneliti untuk alur dalam penelitian yang dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek adalah sasaran peneliti. Menurut Rahmansari (2017:83) mengatakan, "Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi pokok pembicaraan". Objek dalam penelitian ini adalah penelitian ini adalah media sosial yaitu Facebook. Menurut Rahmansari (2017:83) mengatakan, "Subjek penelitian adalah sesuatu yang menjadi pusat pengamatan". Yang menjadi subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan keterangan mengenai sesuatu hal yang sudah sering terjadi dan berupa himpunan fakta, angka, grafik, tabel, gambar, lambang, kata, huruf-huruf yang menyatakan sesuatu pemikiran, objek, serta kondisi dan situasi. Menurut Bugin (2011:104) "Data adalah bahan keterangan mengenai apa yang dialami oleh individu warga masyarakat tertentu yang menjadi objek peneliti". Data yang digunakan penelitian ini adalah video yang ada di Facebook kemudian di transkrip.

Dalam melakukan penelitian pastinya ada data yang mendukung penelitian tersebut, data ini juga diperoleh dari pengumpulan data tersebut dengan menggunakan metode tertentu baik berupa

manusia ataupun dokumen-dokumen disebut sumber data. Menurut Kaelan (dalam Ibrahim 2018:67), "Sumber data itu adalah mereka yang disebut narasumber, informan, partisipan, teman dan guru dalam penelitian". Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang diambil dari Facebook

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan metode dokumentasi karena penelitian ini membutuhkan data yang empiris untuk mendukung kebenaran data yang mencakup masalah penelitian. Data yang akan di analisis dan hasil analisisnya berupa hasil dari kegiatan dokumentasi berupa video yang diambil dari hasil tangkap layar atau lebih dikenal dengan istilah *screenshots*. Kemudian video tersebut diunduh lalu di transkripsikan. Dokumentasi merupakan metode yang berguna dalam penelitian kualitatif sebab dokumentasi adalah bukti yang dimiliki oleh peneliti yang memuat kumpulan dokumen sebagai bukti yang didapatkan di lapangan yang akan dilakukan peneliti. Pada penelitian ini dokumentasi digunakan oleh para peneliti sebagai bukti nyata yang didapatkan di lapangan berbentuk foto dari hasil observasi peneliti. Foto yang didapatkan oleh peneliti merupakan sumber data primer yang langsung data kepada pengumpul data peneliti. Menurut Syamsuddin dan Damaianti (2009:108), mengatakan "Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non manusia, sumber ini terdiri atas dokumen atau rekaman".

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan bentuk batasan yang berkaitan dengan suatu kepastian. Keabsahan data ini, dapat tercapai dengan melakukan proses pengumpulan data yang tepat, salah satu caranya adalah dengan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2014:327), "Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada". Teknik triangulasi ini merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan sebagai pembandingan dalam memperoleh hasil data. Triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi teori untuk mengumpulkan berbagai teori dalam memastikan bahwa

data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk menganalisis dan mengembangkan data-data yang telah dikumpulkan. Sugiyono (2014:405) mengemukakan komponen dalam analisis data adalah sebagai berikut:

- 1) Reduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan semakin lama peneliti kelapangan maka semakin banyak jumlah data dan semakin kompleks dan rumit.
- 2) Penyajian data adalah setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya menyajikan data baik dalam bentuk tabel, grafik dan jenisnya.
- 3) Penarikan kesimpulan adalah temuan baru yang sebelumnya belum ada. temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Analisis data adalah suatu proses untuk menganalisis data dan proses pelacakan dan pengaturan yang dicari dan disusun secara sistematis. Data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi. Kemudian membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh orang lain.

HASIL ANALISIS

Adapun data yang diambil peneliti dilapangan kemudian di analisis dan dikelompokkan sesuai ranah kesalahan tersebut, dari data mentah dilapangan, peneliti mengambil daftar kata yang mayoritas kata ini hampir sering terjadi pada pelafalan yang ada di video tersebut. Berikut daftar data yang didapatkan saat observasi penelitian dan belum dianalisis kesalahan kata serta belum di kelompokkan ranah kesalahannya terdapat 13 kata yaitu: *Pendaptaran, Lapanblas atau*

limablas, Stelah, Liat, Baikla, Karna, Bertrimakasih, Maap, pormulir, Ato, Taun, Apah, Nih.

- a. Bentuk kata *Pendaptaran* adalah bentuk kata yang tidak baku yang seharusnya adalah Pendaftaran, terjadinya perubahan fonem.
- b. Bentuk kata *Lapanblas atau limablas* adalah bentuk kata yang tidak baku seharusnya adalah Delapanbelas atau Limabelas, terjadinya penghilangan fonem.
- c. Bentuk kata *Stelah* adalah bentuk kata yang tidak baku seharusnya adalah Setelah, terjadinya penghilangan fonem.
- d. Bentuk kata *Liat* adalah bentuk kata yang tidak baku seharusnya Lihat, terjadinya penghilangan fonem.
- e. Bentuk kata *Baikla* adalah bentuk kata yang tidak baku seharusnya adalah Baiklah, terjadinya penghilangan fonem.
- f. Bentuk kata *Karna* adalah bentuk kata yang tidak baku seharusnya adalah Karena, terjadinya penghilangan fonem.
- g. Bentuk kata *Bertrimakasih* adalah bentuk kata yang tidak baku seharusnya adalah Berterimakasih, terjadinya penghilangan fonem.
- h. Bentuk kata *Maap* adalah bentuk kata yang tidak baku seharusnya adalah Maaf, terjadinya perubahan fonem.
- i. Bentuk kata *Pormulir* adalah bentuk kata yang tidak baku seharusnya adalah Formulir, terjadinya perubahan fonem.
- j. Bentuk kata *Ato* adalah bentuk yang tidak baku seharusnya adalah Atau, terjadinya perubahan fonem dan penghilangan fonem.
- k. Bentuk kata *Taun* adalah bentuk kata yang tidak baku seharusnya adalah Tahun, terjadinya penghilangan fonem.
- l. Bentuk kata *Apah* adalah bentuk kata yang tidak baku yang seharusnya adalah Apa, terjadinya penambahan fonem.
- m. Bentuk kata *Nih* adalah bentuk kata yang tidak baku seharusnya adalah Ini, terjadinya penghilangan fonem dan penambahan fonem.

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan ini, akan dibahas mengenai kesalahan berbahasa pada fonemik yaitu adanya perubahan fonem, penambahan fonem dan penghilangan fonem yang ada pada video mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan di media sosial *facebook*. Berdasarkan hasil penelitian masih ditemukan beberapa kesalahan berbahasa pada perubahan fonem, penambahan fonem dan penghilangan fonem di media sosial

facebook mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan yang tidak sesuai dengan KBBI. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kesalahan pelafalan dari video yang sudah di transkrip yang peneliti dapatkan sebanyak 13 kesalahan yang banyak diucapkan hampir setiap penulisan video tersebut. Bahkan banyak pelafalan yang mengalami kesalahan yang sama pada setiap video yang berbeda dan menganggap kesalahan tersebut sudah benar atau baku di kalangan masyarakat. Setyawati (2010:25) mengatakan "Kesalahan berbahasa Indonesia dalam tataran fonologi dapat terjadi baik pengguna bahasa secara lisan maupun secara tertulis. Sebagian besar kesalahan berbahasa dalam ragam tulis. Gambaran kesalahan pelafalan yang meliputi: (a) perubahan fonem, (b) penghilangan fonem, dan (c) penambahan fonem".

Pada kesalahan penulisan media luar ruang yang telah dianalisis oleh peneliti bahwa kata yang termasuk pada golongan Perubahan fonem ke dalam bahasa Indonesia contohnya pada kata *Pendaptar, Maap, Pormulir, dan Ato*. Kemudian yang terdapat pada golongan penambahan fonem ke dalam bahasa Indonesia contohnya pada kata *Apah, dan Nih*. Dan yang termasuk pada golongan penghilangan fonem ke dalam bahasa Indonesia contohnya pada kata *Lapanblas atau Limablas, Stelah, Liat, Karna, Bertrimakasih, Ato, Dan Nih*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, dapat ditarik kesimpulan yang berdasarkan hasil analisis data. Adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kesalahan berbahasa baik dari segi Kajian Fonemik yaitu perubahan fonem yang dilafalkan pada kata *Pendaptar* menjadi bentuk tidak baku dari kata *Pendaftar*, bentuk kata seharusnya *Pendaftar*. Dan hampir seluruh pelafalan yang ada di video dan sudah di transkrip melafalkan kata *Pendaftar* menjadi *Pendaptar*.
2. Kesalahan berbahasa baik dari segi perubahan fonem yang dilafalkan pada kata *Maap* menjadi bentuk tidak baku yang seharusnya *Maaf*.

3. Kesalahan berbahasa baik dari segi penghilangan fonem yang dilafalkan pada kata *Liat* menjadi bentuk tidak baku yang seharusnya *Lihat*.
4. Berdasarkan hasil penelitian penyebab kesalahan berbahasa pada kajian fonemik yaitu adanya kurang pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, kemudian menganggap sudah benar dan cara berbicara yang terlalu cepat.
5. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan kesalahan berbahasa terjadi secara keseluruhan berulang-ulang disetiap tempat yang menjadi objek penelitian, peneliti menganggap kesalahan initerjadi akibat adanya kebiasaan mahasiswa yang selalu menggunakan kata yang sering dipakai tidak baku dan benar. Dapat disimpulkan penelitian ini dapat menjadi acuan pedoman untuk tetap menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah dengan ketentuan KBBI

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Rahmansari, Riskyta. 2017. *Penggunaan Aplikasi Whatssap Dalam Komunikasi Organisasi Pegawai Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Sidoarjo*. Volume 1 Nomor 2, 77-90.
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta; Yuma Pustaka.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&DP*. Bandung: Alfabeta. Bumi Aksara.
- Syamsuddin & Damaianti, Vismaia S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung; Angkasa.
- Watie, Errika Dwi Setya. 2011. *Komunikasi Dan Media Sosial*. Volume 3 Nomor 1, Juli 2011, 69-75.